

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan Praktik Pemberian Makan pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Cepokolimo Kabupaten Mojokerto” dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan ibu tentang MPASI pada balita usia 6–24 bulan di Desa Cepokolimo Kabupaten Mojokerto sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 45 responden (76,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki pemahaman yang baik mengenai MPASI, meliputi pengertian, tujuan, waktu pemberian, tekstur, syarat, variasi MPASI, dampak pemberian MPASI yang tidak tepat, serta *responsive feeding*.
2. Praktik pemberian makan pada balita usia 6–24 bulan di Desa Cepokolimo Kabupaten Mojokerto sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 36 responden (61%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah menerapkan praktik pemberian makan yang baik sesuai dengan kebutuhan balita usia 6–24 bulan melalui pemberian makanan yang beragam, bergizi, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher’s Exact Test pada Tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu tentang MPASI dengan praktik pemberian makan pada balita usia 6–24 bulan di Desa Cepokolimo Kabupaten Mojokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pemberian makan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengalaman, akses informasi, serta dukungan keluarga dan lingkungan.

5.2 Saran

1. Bagi Ibu

Meskipun sebagian besar ibu telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang MPASI, praktik pemberian makan yang tepat tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Ibu diharapkan tidak hanya memahami informasi mengenai MPASI secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan ketepatan waktu pemberian MPASI, variasi makanan, tekstur sesuai usia, frekuensi makan, serta prinsip *responsive feeding*. Selain itu, ibu diharapkan aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan, buku KIA, maupun media edukasi kesehatan guna mendukung pemenuhan gizi balita secara optimal dan mencegah terjadinya masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, maupun *underweight*.

2. Bagi Tempat Penelitian (Desa Cepokolimo)

Pihak desa dan tenaga kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan edukasi mengenai MPASI dan praktik pemberian makan balita melalui posyandu, kelas ibu balita, maupun media edukasi lainnya. Mengingat

hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian makan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, maka edukasi yang diberikan perlu disertai demonstrasi atau pendampingan praktik secara langsung agar informasi yang diterima lebih mudah diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan kesehatan dan gizi balita di Desa Cepokolimo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan strategi pengambilan data yang lebih optimal agar memperoleh jumlah responden yang lebih representatif, misalnya dengan tidak hanya mengumpulkan data pada saat kegiatan posyandu, tetapi juga melakukan kunjungan rumah (*home visit*), mengingat pada penelitian ini sebagian balita datang ke posyandu bersama nenek, pengasuh, atau anggota keluarga lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi praktik pemberian makan, seperti kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, maupun pengalaman ibu, sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian makan pada balita usia 6–24 bulan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.